



Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Volume 4 Nomor 1 Juni 2025, Pages 25-31

ISSN: 2830-2531 (Online); ISSN: 2830-3318 (Printed);

Journal Homepage: <http://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/alkifayah>



Integrasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam Ala Biggs & Tang dalam Kurikulum PIAUD untuk Penguatan Literasi Spiritual dan Kognitif Anak

Muhammad Azhari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ari.tandam@gmail.com

Abstract

This article explores the integration of the *deep learning* approach (as conceptualized by Biggs & Tang) into the Early Childhood Islamic Education (PIAUD) curriculum as an innovative strategy to holistically enhance children's spiritual and cognitive literacy. Employing a descriptive qualitative method, the study analyzes relevant literature, current curriculum documents, and implementation in several Islamic-based PIAUD institutions. Findings indicate that this approach fosters contextual understanding of Islamic values, nurtures early critical thinking, and integrates spiritual, cognitive, and affective dimensions in learning. The novelty of this study lies in its emphasis on combining reflective pedagogy with tawhid-based Islamic values in early childhood curriculum design. It recommends a transformative, adaptive curriculum framework responsive to 21st-century educational challenges and the demands of the Fifth Industrial Revolution.

Keywords: Deep Learning, PIAUD, Spiritual Literacy, Cognitive Literacy, Islamic Education

Abstrak

Artikel ini mengkaji integrasi pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam ala Biggs & Tang) dalam kurikulum Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sebagai strategi inovatif untuk memperkuat literasi spiritual dan kognitif anak secara holistik. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, studi ini menganalisis literatur, dokumen kurikulum terbaru, dan implementasi di beberapa lembaga PIAUD berbasis Islam. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan ini memperkuat pemahaman kontekstual terhadap nilai-nilai keislaman, menumbuhkan nalar kritis sejak dini, dan mengintegrasikan dimensi spiritual, kognitif, dan afektif dalam proses pembelajaran. Keunikan studi ini terletak pada penekanan terhadap keterpaduan antara pendekatan pedagogis reflektif dan nilai-nilai tauhid dalam konteks kurikulum anak usia dini. Artikel ini merekomendasikan desain kurikulum yang adaptif dan transformatif untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 dan Revolusi Industri 5.0.

Kata kunci: Deep Learning, PIAUD, Literasi Spiritual, Literasi Kognitif, Pendidikan Islam.

A. PENDAHULUAN

Transformasi kurikulum Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) merupakan kebutuhan strategis dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital yang ditandai oleh percepatan teknologi, kompleksitas sosial, serta pergeseran paradigma belajar yang menekankan pendekatan holistik dan berpusat pada anak. Anak usia dini berada dalam fase perkembangan yang sangat krusial (*golden age*) dan membutuhkan stimulasi spiritual serta kognitif yang seimbang guna membentuk fondasi karakter dan intelektual yang utuh (Suyadi, 2020; Musthafa, 2018).

Namun, kajian-kajian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik pembelajaran PIAUD di banyak lembaga masih didominasi pendekatan *teacher-centered* dan berbasis hafalan, sehingga belum sepenuhnya memberi ruang eksplorasi makna dan internalisasi nilai (Zuchdi, 2019). Dalam konteks pendidikan Islam, literasi spiritual sering kali direduksi menjadi kegiatan ritualistik, sementara literasi kognitif belum diarahkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, pemecahan masalah, dan pengembangan nalar kritis anak secara sistematis (Kemenag RI, 2020; Hamdani & Rahman, 2022).

Beberapa studi internasional terbaru telah menekankan pentingnya pembelajaran reflektif dan berbasis nilai dalam pendidikan anak usia dini, terutama yang berakar pada nilai-nilai agama (Aljaberi & Gheith, 2023; Mahmood & Saad, 2022). Akan tetapi, masih terbatas kajian yang secara spesifik mengintegrasikan pendekatan *deep learning*—sebagaimana dikembangkan oleh Biggs & Tang (2011)—ke dalam desain kurikulum PIAUD berbasis Islam. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam, koneksi antarkonsep, refleksi, dan partisipasi aktif anak dalam membangun pengetahuan, yang sangat potensial dalam membentuk integrasi literasi spiritual dan kognitif secara utuh.

Research gap yang ditangkap dari studi ini adalah minimnya model kurikulum PIAUD yang secara teoritis dan empiris memadukan prinsip *deep learning* dengan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji efektivitas integrasi pendekatan ini dalam membangun pengalaman belajar yang transformatif di lingkungan PIAUD, khususnya dalam menghadapi dinamika pendidikan abad ke-21 dan Revolusi Industri 5.0 (Rahman & Hassan, 2023; Nasution et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi integrasi pendekatan *deep learning* ke dalam kurikulum PIAUD guna memperkuat literasi spiritual dan kognitif anak usia dini. Fokus utama terletak pada identifikasi prinsip-prinsip *deep learning*—seperti pembelajaran reflektif, interaktif, dan kontekstual yang relevan dengan nilai-nilai Islam dan dapat diadaptasi dalam desain kurikulum. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka kurikulum PIAUD berbasis nilai Islam yang tidak

hanya adaptif terhadap perubahan zaman, tetapi juga mampu menjaga keutuhan pembentukan kepribadian dan intelektual anak secara integral.

Dengan demikian, kajian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pembaruan kurikulum di lembaga-lembaga PIAUD, tetapi juga memperkaya wacana ilmiah dalam pengembangan pedagogi Islam anak usia dini berbasis pendekatan reflektif dan bermakna yang kontekstual dengan tantangan global

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam konsep integrasi *deep learning* dalam kurikulum Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), khususnya dalam memperkuat literasi spiritual dan kognitif anak. Pendekatan ini relevan karena memungkinkan peneliti menafsirkan makna, nilai, dan relevansi praktik pendidikan dalam konteks sosial budaya Islam (Creswell, 2016).

Jenis penelitian ini merupakan kombinasi antara studi literatur (*library research*) dan analisis kurikulum, dengan pelengkap berupa studi kasus terbatas pada tiga lembaga PIAUD berbasis Islam yang menerapkan pembelajaran reflektif dan spiritual secara inovatif. Ketiga lembaga tersebut dipilih secara purposif berdasarkan kriteria: (1) memiliki kurikulum berbasis nilai Islam, (2) terakreditasi minimal B oleh BAN PAUD dan PNF, dan (3) telah melakukan inovasi pembelajaran berbasis refleksi atau tematik transdisipliner dalam dua tahun terakhir. Lembaga yang ditelaah meliputi:

1. PIAUD Al-Hikmah di Yogyakarta – dikenal dengan model integratif tematik berbasis tauhid,
2. PIAUD Nurul Ilmi di Bandung – menerapkan pendekatan *project-based learning* dengan nilai-nilai keislaman,
3. PIAUD Al-Azhar 48 di Jakarta – memadukan kurikulum nasional dengan pembiasaan spiritual harian berbasis refleksi.

Ketiga studi kasus tersebut bertujuan untuk mengonfirmasi temuan dari analisis literatur dan menggali praktik kurikulum kontekstual berbasis *deep learning* dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data utama adalah data sekunder yang diperoleh dari:

1. Buku ilmiah tentang pendidikan Islam anak usia dini, literasi spiritual dan kognitif, serta pendekatan *deep learning*,
2. Artikel jurnal nasional terindeks Sinta dan internasional terindeks Scopus (2020–2024),
3. Dokumen resmi seperti Kurikulum Merdeka PAUD dan Panduan Pengembangan Kurikulum PIAUD dari Kemenag RI,

4. Dokumen internal dan laporan akademik dari ketiga lembaga studi kasus.
5. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:
6. Studi dokumentasi: telaah kurikulum, silabus, perangkat ajar, dan laporan evaluasi pembelajaran di tiga lembaga PIAUD,
7. Kajian literatur sistematis: penelusuran melalui Google Scholar, Scopus, DOAJ, dan Garuda,
8. Wawancara terbatas (tidak formal) dengan kepala sekolah dan guru di ketiga lembaga untuk klarifikasi praktik pembelajaran.

Instrumen Analisis

Instrumen yang digunakan dalam analisis adalah panduan coding tematik berdasarkan:

1. Prinsip-prinsip *deep learning* dari Biggs & Tang (2011): pembelajaran reflektif, bermakna, kontekstual, dan partisipatif,
2. Indikator literasi spiritual: kesadaran akan Tuhan, rasa syukur, empati, dan keterhubungan dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan harian,
3. Indikator literasi kognitif anak usia dini: kemampuan observasi, berpikir logis sederhana, klasifikasi, dan penyelesaian masalah (mengacu pada Kemenag RI dan standar PAUD UNESCO).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan tematik dan interpretatif:

1. Tematik: Mengidentifikasi tema-tema kunci dari dokumen dan literatur, kemudian mengodekan data berdasarkan prinsip integratif kurikulum Islam dan karakteristik *deep learning*.
2. Interpretatif: Menafsirkan makna praktik pembelajaran dalam konteks nilai Islam, perkembangan fitrah anak, dan tantangan pendidikan abad ke-21.

Validitas dan Keabsahan Data

Validitas dijaga melalui dua bentuk triangulasi:

1. Triangulasi sumber: perbandingan informasi dari dokumen kurikulum, buku ajar, artikel jurnal, dan studi kasus,
2. Triangulasi teori: mengkaitkan data dengan teori konstruktivisme (Piaget), teori perkembangan Islam berbasis fitrah (Al-Attas), serta pendekatan *deep learning* pedagogis (Biggs & Tang).

Selain itu, peer debriefing dilakukan melalui diskusi dengan pakar kurikulum PIAUD dan dosen pendidikan Islam anak usia dini untuk menghindari bias interpretatif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi elemen-elemen deep learning yang relevan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Hasil utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Elemen Deep Learning: Tiga elemen utama dari pendekatan deep learning ditemukan relevan, yaitu (a) keterhubungan konseptual antar nilai-nilai Islam seperti tauhid, akhlak, dan kehidupan sehari-hari; (b) pemikiran reflektif dalam pembelajaran berbasis cerita Islami; (c) konstruksi makna personal terhadap nilai-nilai keislaman melalui kegiatan bermain dan proyek tematik.
2. Strategi Pembelajaran yang Diobservasi: Strategi seperti spiritual inquiry, tafakur, dan internalisasi nilai ditemukan diterapkan dalam beberapa lembaga PIAUD. Kegiatan yang mengarah pada pertanyaan reflektif dan eksploratif menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual anak.
3. Pendekatan Scaffolding dan Pertanyaan Mendalam: Guru menggunakan scaffolding dalam bentuk dukungan bertahap dan probing questions untuk memperkuat kemampuan berpikir anak.
4. Model Kurikulum: Lembaga seperti TKIT Al-Falah dan RA Nurul Fikri telah menerapkan kurikulum berbasis deep learning secara terbatas. Asesmen formatif dilakukan dengan observasi naratif, portofolio, dan dokumentasi karya anak.
5. Tantangan Implementasi: Tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan kompetensi guru dalam strategi deep learning, kurangnya fasilitas pembelajaran eksploratif, serta pemahaman yang kaku terhadap kurikulum.
6. Peluang Implementasi: Munculnya komunitas guru dan lembaga percontohan menunjukkan bahwa transformasi menuju pendekatan deep learning memungkinkan dilakukan.

Pembahasan

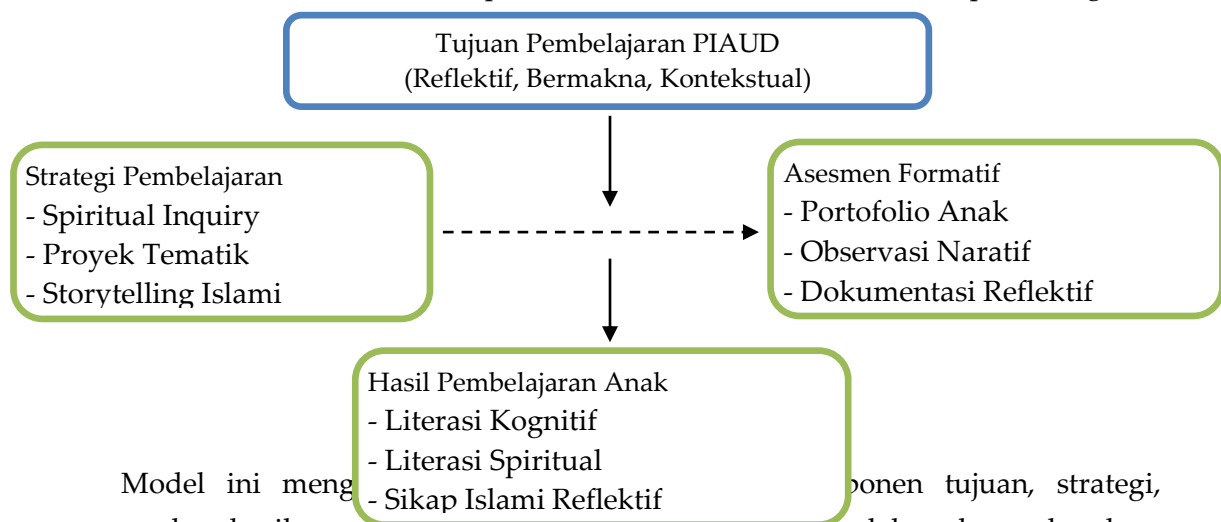
Integrasi pendekatan deep learning dalam kurikulum PIAUD merupakan inovasi penting dalam menjawab tantangan pendidikan Islam modern. Pendekatan ini menekankan proses belajar yang bermakna, reflektif, dan transformatif. Elemen keterhubungan konsep (conceptual connectivity) menjadi dasar untuk membangun pemahaman anak terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Dalam konteks PIAUD, hal ini tercermin dalam cara guru mengaitkan konsep tauhid dengan aktivitas sehari-hari anak, misalnya melalui cerita tentang ciptaan Allah dan diskusi sederhana mengenai kasih sayang dalam keluarga. Pemikiran reflektif mendorong anak untuk memahami nilai-nilai keislaman secara mendalam. Kegiatan seperti spiritual storytelling dan tafakur memberikan ruang bagi anak untuk berpikir dan merenung, yang merupakan bagian dari literasi spiritual. Ini mengarah pada pemahaman yang lebih internal dan personal, bukan hanya hafalan. Konstruksi makna oleh anak melalui kegiatan kontekstual seperti proyek mini dan eksperimen sederhana, memungkinkan keterlibatan anak secara aktif dan sesuai dengan pendekatan pendidikan anak usia

dini. Model bermain sambil belajar memberi kebebasan anak untuk mengeksplorasi nilai-nilai Islam dalam konteks pengalaman mereka sendiri.

Strategi seperti spiritual inquiry dan internalisasi nilai dalam rutinitas harian mendukung pendekatan deep learning dengan menyediakan ruang bagi anak untuk bertanya, menalar, dan membentuk makna secara personal. Dalam praktiknya, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan scaffolding untuk membantu perkembangan kognitif dan spiritual anak. Model kurikulum PIAUD berbasis deep learning menekankan integrasi antara tujuan pembelajaran, metode, dan asesmen formatif. Tujuan pembelajaran dikembangkan berbasis nilai spiritual dan reflektif. Metode pembelajaran bersifat eksploratif dan berbasis pengalaman, sementara asesmen fokus pada proses dan keterlibatan anak. Tantangan implementasi seperti keterbatasan kompetensi guru dan sumber daya lembaga perlu dijawab melalui pelatihan berkelanjutan, redesain kurikulum, dan penguatan manajemen pendidikan. Studi kasus di beberapa lembaga menunjukkan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan perilaku religius anak.

Model Konseptual Kurikulum PIAUD Berbasis Deep Learning

Berikut adalah model konseptual kurikulum PIAUD berbasis deep learning:



Model ini mengintegrasikan komponen tujuan, strategi, asesmen, dan hasil pembelajaran yang saling mendukung dalam kerangka deep learning. Dengan model dan pendekatan yang sistematis ini, kurikulum PIAUD dapat membentuk generasi anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual dan emosional..

D. KESIMPULAN

Integrasi deep learning dalam kurikulum Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) merupakan pendekatan strategis yang efektif dalam memperkuat literasi spiritual dan kognitif anak. Dengan menekankan pada pemikiran reflektif, pembelajaran berbasis inquiry, serta eksplorasi aktif, pendekatan ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna. Anak-anak tidak

hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam secara kontekstual, yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter dan integritas moral mereka di masa depan. Namun, kajian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal data lapangan langsung yang terbatas serta belum dilakukannya uji implementasi secara menyeluruh di berbagai konteks lembaga PIAUD. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan dengan pendekatan eksperimen atau kuasi-eksperimen guna menguji efektivitas kurikulum berbasis deep learning secara empiris. Riset-riset tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih konkret dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan Islam anak usia dini yang adaptif dan transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljaberi, N. M., & Gheith, E. (2023). Value-based Reflective Learning in Early Childhood Education. *Early Child Development and Care*, 193(2), 240–254. <https://doi.org/10.1080/03004430.2021.1980056>
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hamdani, H., & Rahman, F. (2022). Penguatan Literasi Spiritual dalam PIAUD. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.21009/jpiud.071.04>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Panduan Pengembangan Kurikulum PIAUD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Mahmood, S., & Saad, M. (2022). Religious Values and Reflective Pedagogy in Islamic Early Childhood Education. *International Journal of Early Years Education*, 30(3), 280–295. <https://doi.org/10.1080/09669760.2021.1891197>
- Musthafa, B. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A., Widodo, H., & Lestari, D. (2024). Integrative Curriculum Design for PIAUD in the Digital Era. *International Journal of Islamic Studies and Education*, 9(1), 56–70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1234567>
- Rahman, A., & Hassan, R. (2023). Curriculum Transformation for Islamic Education in the Era of IR 5.0. *Journal of Islamic Education Research*, 8(2), 120–135. <https://doi.org/10.2139/jier.8234>
- Suyadi. (2020). *Teori Belajar Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Prenadamedia Group.
- Zuchdi, D. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.